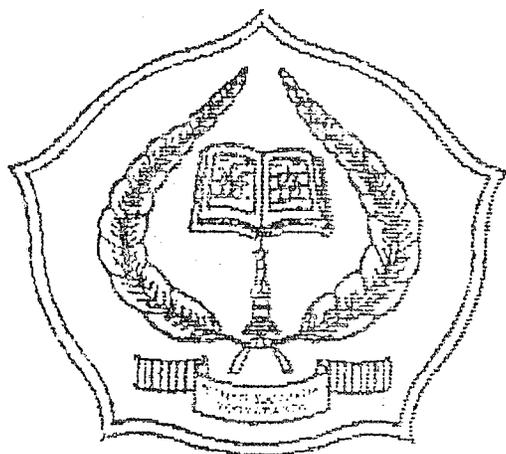


**PENGAJIAN AHAD LEGI  
PONDOK PESANTREN TA'LIMUL QUR'AN  
SERAGAI MEDIA DAKWAH**  
(Studi Kasus Pengajian Ahad Legi Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an  
Sudimoro Trucuk Klaten)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu di Bidang  
Ilmu Dakwah

Disusun Oleh :  
M. Nurvadin Edi Purnomo  
9921 2887

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS DAKWAH  
YOGYAKARTA  
2005**

Drs. Aziz muslim, M. Pd  
Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara M. Nurayadin Edi Purnomo  
Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perubahan seperlunya, terhadap skripsi saudara :

Nama : M. Nuryadin Edi Purnomo  
NIM : 9921 2887  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : PENGAJIAN AHAD LEGI PONDOK PESANTREN  
TA'LIMUL QUR'AN SEBAGAI MEDIA DAKWAH  
(Studi Kasus Pengajian Ahad Legi Pondok Pesantren Ta'limul  
Qur'an Sudimoro Trucuk Klaten)

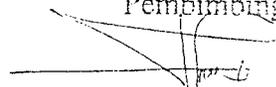
Maka kami berpendapat bahwa, skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Dakwah untuk di munaqosyahkan sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Demikian nota dinas ini kami buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 29 September 2005

Pembimbing



Drs. Aziz Muslim, M. Pd

NIP : 150 267 221



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor : UIN-02 / DD / PP.00.9 / 1189 / 2006

Skripsi dengan judul :

**PENGAJIAN AHAD LEGI SEBAGAI MEDIA DAKWAH**  
(Studi Kasus Pengajian Ahad Legi PP. Ta'limul Qur'an Sudimoro Puluhan Trucuk Klaten)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

M. NURYADIN EDI PURNAMA

NIM : 99212887

Telah dimunaqosyahkan pada :

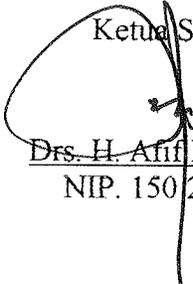
Hari : Senin

Tanggal : 10 Juli 2006

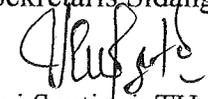
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH :**

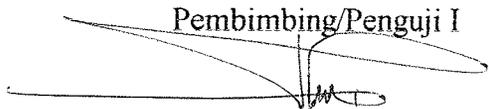
Ketua Sidang

  
Drs. H. Afif Rifai, MS.  
NIP. 150 222 293

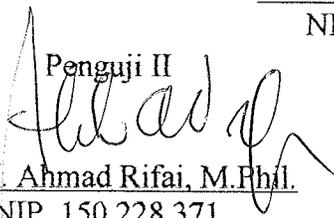
Sekretaris Sidang

  
Dra. Evi Septiani, TH, M.Si.  
NIP. 150 252 261

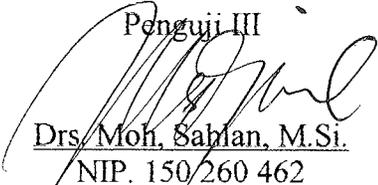
Pembimbing/Penguji I

  
Drs. Azis Muslim, M.Pd.  
NIP. 150 267 221

Penguji II

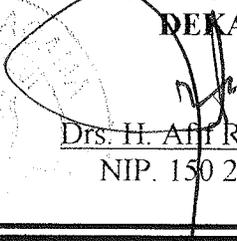
  
Drs. H. Ahmad Rifai, M.Phl.  
NIP. 150 228 371

Penguji III

  
Drs. Moh. Sahlan, M.Si.  
NIP. 150 260 462

Yogyakarta, 02 Agustus 2006

**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**DEKAN**

  
Drs. H. Afif Rifa'i, MS.  
NIP. 150 222 293

## MOTTO

“ Hikmah adalah sesuatu yang senantiasa dicari-cari oleh setiap muslim, maka ambillah ia walaupun dari orang –orang munafik”  
( Ali bin Abi Tholib)\*

---

\* Muhammad Al-Baqir, *Mutiara Nahjul Balaghah*, ( Bandung : Mizan, 1993 ), hal. 125.

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

- ❖ *Almarhum Bapakku tercinta semoga damai di sisiNya*
- ❖ *Ibuku tersayang engkau lah anugerah terindah*
- ❖ *Sang penyejuk jiwa kedua kakak dan adikku yang terkasih*
- ❖ *Sahabat-sahabatku mazhab 99 senasip se penderitaan*
- ❖ *Almamater dan kawahi Candradimukaku UIN Sunan Kalijaga*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmaanirrahiim*

Segala puji syukur senantiasa terlimpahkan kepada Allah SWT atas segala kemurahan-Nya penulis di beri daya dan kekuatan dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini, Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Dengan menginsyafi segala kekurangan serta kesederhanaan skripsi ini baik mengenai bentuk maupun standar mutu kualitasnya. Kami mengharap semoga skripsi ini dapat memenuhi syarat-syarat serta dapat diterima oleh bapak pembimbing maupun Dewan Penguji.

Adalah hal yang kami banggakan walau dengan karya sederhanan ini. Kami pribadi berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, Sehingga harapan saya skripsi ini mampu memberikan kontribusi kepada dunia ilmu pengetahuan umumnya dan agama tentunya.

Tidak lupa penulis menghatur rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

Rasa terimakasih kami haturkan kepada :

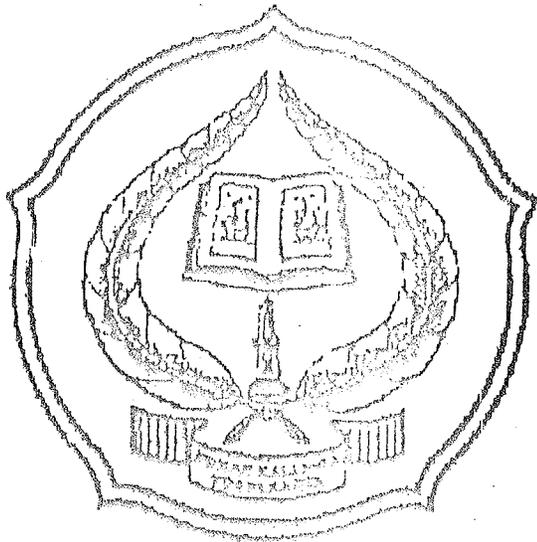
1. Yang terhormat Bapak Drs. Afif Rifa'I, MS. selaku Dekan Fakultas Dakwah serta segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

2. Yang terhormat Bapak Drs. Aziz Muslim, M.Pd selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Yang terhormat Bapak K. Zainal Arifin selaku pimpinan Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an dan Bapak Mohammad Ihsan selaku Ketua Pengajian Ahad Legi di Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an yang telah membantu kami baik moril maupun spirituil dalam menyusun skripsi ini.
4. Sahabatku yang terindah Nanang Jember dan Hasanuddin Kudus yang selalu penulis "*repoti*" dan memberiku spirit dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan warna dan fenomena.
5. Semua pihak dan Instansi terkait yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian.
6. Semua sahabat Lakspesdam NU Klaten, teman-teman GP Anshor, kawan-kawan aktifis Aliansi Rakyat Anti Korupsi Klaten (ARAKK) dan handai taulan yang telah membantu kami dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, harapan yang selalu menyertai penulis, semoga atas segala keterlibatan dan bantuannya, Allah SWT berkenan memberikan kekuatan dan kedamaian kepada kita semua. Amien. Karena hanya Allah-lah yang mampu memberikan yang terbaik atas kekuatan dan kedamaian itu. Terima kasih.

Yogyakarta, 25 April 2006

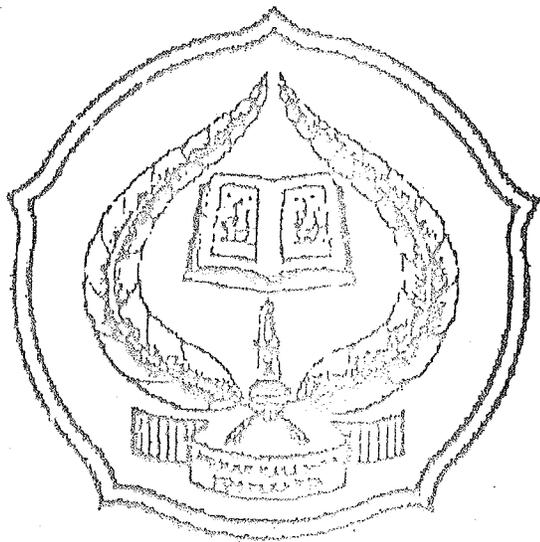
Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	
1. Tinjauan Tentang Media Dakwah .....	7
2. Pengertian Media .....	7
3. Bentuk-bentuk Media .....	8
4. Media Dakwah .....	9
5. Macam-Macam Media Dakwah .....	11
6. Tinjauan Pengajian Sebagai Media Dakwah .....	13
7. Pelaksanaan Pengajian Sebagai Media Dakwah .....	14
8. Strategi Pengajian Sebagai Media Dakwah .....	16
G. Metode Penelitian	
1. Menentukan Subyek dan Obyek Penelitian .....	17
2. Teknik Pengumpulan Data	
a. Metode interview .....	18
b. Metode observasi .....	20
3. Metode Analisa Data .....	21
<b>BAB II      Gambaran Umum Pengajian Ahad Legi Pondok Pesantren Ta'limul                     Qur'an Klaten</b>	
A. Sejarah berdiri .....	22
B. Tujuan Berdirinya .....	27

C. Struktur Organisasi .....	29
D. Keadaan Anggota Jamaah Pengajian Ahad Legi .....	34
E. Sumber Dana .....	35
F. Progam Pengajian Ahad Legi Bulanan	
1. Taman Pendidikan Alqur'an .....	36
2. Zakat Fitrah Dan Mal .....	37
3. Majelis Ta'lim .....	38
4. Kajian Remaja .....	39
G. Progam Pengajian Ahad Legi Tahunan	
1. Ziarah Wali .....	40
2. Penyelenggaraan khotmil Qur'an .....	40
<b>BAB III Bentuk Pelaksanaan dan Strategi Kegiatan Pengajian Ahad Legi</b>	
<b>Pondok Pesantren Ta'limul Qu'an</b>	
A. Bentuk Pelaksanaan dan Strategi Pengajian Ahad Legi	
1. Pengajian Ahad Legi .....	42
2. Taman Pendidikan Alqur'an .....	49
3. Pengelolaan zakat .....	51
4. Kajian dan diskusi Islami .....	52
5. Majelis Ta'lim dan Kajian Kitab Kunig .....	56
6. Progam tahunan	
a. Kotmil Qur'an .....	58
b. Ziarah wali .....	62
B. Analias hasil penelitian	
1. Faktor penghambat .....	65
2. Faktor pendukung .....	70
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
E. Saran-saran .....	78
C. Kata Penutup .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk membangun persepsi yang sama dari judul penelitian ini, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah di dalamnya sebagai berikut :

#### 1. Pengajian Ahad Legi

Merupakan pengajian rutin yang dilakukan setiap *selapan* atau sebulan sekali di halaman Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an yang diikuti oleh masyarakat sekitar dimana pelaksanaanya di waktu pagi hari setiap ahad legi. Seiring dengan pesatnya perkembangan serta respon dari masyarakat sekitar maka Pengajian Ahad Legi ini yang dulu hanya semacam perkumpulan jama'ah pengajian rutin sekarang berubah menjadi sebuah lembaga yang mempunyai sub atau devisi kegiatan untuk pengembangan dakwah di masyarakat Trucuk dan sekitarnya.

Jadi pengertian Pengajian Ahad Legi adalah suatu kegiatan perkumpulan *selapan* sekali yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ta'limul Quran setiap ahad legi untuk memberikan pembelajaran agama Islam dimasyarakat Sudimoro, Puluhan, Trucuk, Klaten yang kemudian atas tuntutan para jama'ah serta perkembangan dari Pengajian Ahad Legi ini lalu

berubah menjadi lembaga yang mempunyai sub atau bidang kegiatan diantaranya TPA, Majelis Taklim, Pengelolaan zakat, kegiatan remaja dan program tahunan yang sampai sekarang dapat berjalan dengan baik.

## 2. Media Dakwah

Media adalah perantara atau alat untuk menyampaikan pesan dan media juga diartikan sebagai sarana dan pra sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan. Sedangkan dakwah menurut bahasa adalah seruan, ajakan. Menurut istilah, dakwah adalah mengarahkan pikiran dan akal manusia kepada suatu pemikiran atau aqidah dan mendorong mereka untuk menganutnya.

Media dakwah adalah alat sarana atau pra sarana yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi dakwah yang berisi tentang ajakan dan seruan kepada *mad'u* untuk berbuat kebajikan dan mencegah kemungkaran sesuai dengan ajaran Islam. Seperti halnya pengajian sebagai bentuk penyampaian atau media yang digunakan untuk saluran menghubungkan ide atau pesan dakwah dengan sasaran audien atau jama'ah. Disamping itu, media dakwah juga dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah, atau yang populer dalam proses belajar mengajar disebut dengan istilah alat peraga. Alat bantu berarti media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan

dakwah yang ditentukan terutama Pengajian Ahad Legi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an. Sehingga pelaksanaan Pengajian Ahad Legi yang selama ini telah berjalan secara rutin di Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an merupakan wujud nyata dari bentuk media dakwah yang ada dan telah berjalan. Itu artinya bahwa media dakwah tidak lain adalah semacam wadah kegiatan atau kendaraan yang dapat digunakan untuk melakukan aktifitas penyampaian materi dakwah.

Jadi maksud dari penegasan judul secara keseluruhan tersebut adalah penelitian tentang pelaksanaan dan strategi kegiatan Pengajian Ahad Legi Pondok Pesantren Ta'limul Quran sebagai media dakwah masyarakat Sudimoro, Puluhan, Trucuk, Klaten.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Memberikan wawasan keislaman yang lebih luas baik yang bersifat kognitif, afeksi sampai psikomotorik merupakan bagian esensial bagi pendakwah, atau sebisa mungkin dakwah itu mengajak orang untuk berkompetensi dalam *fastabiqul khoirot* guna menciptakan tatanan masyarakat yang lebih adil, beradab dan berakhlak. Tentunya untuk membangun cita-cita ideal itu perlu sebuah pra syarat atau *piranti* diantaranya Majelis Ta'lim, Pengajian, Halaqah dan Forum Mujahadah. Istilah pengajian sering kita dengar sebagai media dakwah yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan atau misi keislaman. Dakwah pada hakekatnya menumbuhkan kesadaran akan potensi diri sebagai manusia yang kreatif dinamis. Artinya potensi

dakwah lebih dikembangkan kepada hal-hal yang menunjukkan kepada pembenahan moralitas umat yang perspektifnya pada dakwah sosial dan kemanusiaan dan tidak hanya terjebak pada dakwah yang mengasingkan diri dari keseimbangan hidup antar dunia dan akhirat

Disamping itu secara paradigmatik, dakwah Islam mengalami perkembangan yang berarti. Hal ini tidak terlepas dari kesadaran para juru dakwah untuk mengemas dakwah lebih baik sesuai dengan perkembangan zamannya. Oleh karena itu, nuansa perubahan yang bersifat kreatif-dinamis secara perlahan-lahan mulai mewarnai perjalanan panjang dakwah Islam dengan segala konsekuensi yang dihadapi dan dengan metodologi yang berbeda sesuai dengan pangsa dakwah

Seperti halnya Pengajian Ahad Legi Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an yang sudah sepuluh tahun lebih mentradisikan pengajian rutin ahad legi satu bulan sekali. Memang program dakwah yang didesain dalam pengajian ini dilakukan secara kontinuitas agar bisa memaksimalkan keberadaan pondok sebagai basis pendidikan dakwah. Hal ini terbangun atas berbagai indikator tentang kondisi anatomi masyarakat Sudimoro yang konon masih kental tradisi budaya Jahiliyah dan walhasil dengan adanya kegiatan Pengajian Ahad Legi yang dipelopori para pengurus pondok sampai hari ini pengajian tersebut dijadikan *piranti* atau media dakwah yang sangat penting dan produktif.

Adalah yang menarik serta menjadi nilai lebih mengapa Pengajian Ahad Legi di pondok pesantren Ta'limul Qur'an ini patut dan menjadi landasan mendasar untuk

diangkat menjadi sebuah skripsi diantaranya, *Pertama* dilihat dari pembacaan tentang strategi dan pelaksanaannya mendapat respon yang luar biasa dari para jamaah. Hal ini di buktikan dengan konsep serta model yang diterapkan dalam pengajian yang bersifat komunikatif serta dilihat dari kemajuan (*progress*), pertumbuhan (*growth*) nya dapat dirasakan (*direct and inderct*) langsung dan tidak langsung terutama dalam mendakwahkan islam di masyarakat sekitar di bidang pendidikan Dimana konsep pengajian itu memang di desain sederhana atau komplit sesuai dengan *sosio culture* masyarakat diantaranya acara pengajian dimulai dengan segmen dzikir tahlil setelah itu diteruskan *mau'idhoh hasanah* kemudian tanya jawab antara *Mubaligh* dan *Mad'u* (problematika sosial dan keagamaan) dan akhirnya ditutup dengan iuran/ infaq yang sampai sekarang pengumpulan dan infaq bisa untuk membiayai kegiatan pondok baik Diniyah, TPA ( Taman Pendidikan Alqur'an ) serta perbaikan fasilitas pondok. Di samping itu karena pesatnya perkembangan dan respon dari masyarakat sekitar tentang keberadaan Pengajian Ahad Legi ini yang semakin maju. Maka dari itu, pengajian rutin ini berubah menjadi semacam lembaga mandiri yang mempunyai sub atau bidang pengembangan dakwahnya diantaranya bidang Taman Pendidikan Alquran (TPA), Pengelolaan Zakat, Majelis Taklim atau Pengajian Kitab Kuning, Kegiatan remaja berupa kajian dan diskusi interaktif, Kegiatan tahunan yaitu acara *Khotmil Qur'an* dan pelaksanaan ziarah Wali Songo. *Kedua* bahwa berdirinya pengajian ini sebagai bentuk *protection* dari kegelisahan para sesepuh Nahdliyin atas dampak kaum *puritan* yang ingin mengilangkan tradisi amaliah nahdliyin yang telah mempribumi dengan masyarakat, sehingga pengangkatan skripsi ini berharap dapat

memberikan kontribusi dalam bentuk masukan sampai otokritik membangun sehingga dinamisasi peran pengajian ahad legi benar-benar menjadi *post* untuk menjaga serta mengawal tradisi Nahdliyin ke depan. Di samping itu kiranya metodologi pengajian seperti itu sampai sekarang masih mempunyai nilai *sentrum* atau *magnet* yang sangat baik terhadap umat. Hal ini ditandai dengan begitu antusiasnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini yang semakin bertambah banyak setiap kegiatan, itu menurut hemat saya ada nilai manfaat tersendiri bahwa pengajian rutin itu relevan sebagai media dakwah di masyarakat Sudimoro. Di samping itu keberlangsungan Pengajian Ahad Legi ini telah memberikan kontribusi banyak terhadap perubahan serta perkembangan kognitif masyarakat. Oleh karena itu, pemekaran Pengajian Ahad Legi menjadi semacam lembaga yang mempunyai beberapa bidang pengembangan untuk memberdayakan umat menjadi ukuran tersendiri atas kemajuan dan prestasi Pengajian Ahad Legi ini sebagai media dakwah sekaligus media pendidikan bagi masyarakat sekitar.

### **C. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

- Bagaimana Strategi dan Pelaksanaan dari kegiatan Pengajian Ahad Legi dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an sebagai media dakwah di Dukuh Sudimoro, Puluhan, Trucuk, Klaten.

#### **D. Tujuan penelitian**

Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan serta untuk mengetahui bagaimana strategi dan pelaksanaan kegiatan Pengajian Ahad Legi Pondok Pesantren Ta'limul Quran.

#### **E. Kegunaan penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dakwah terutama yang berkaitan dengan perkembangan Pengajian Ahad Legi Pondok Pesantren Ta'ilmu Qu'ran.

##### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam perkembangan Pengajian Ahad Legi dan sebagai motivasi bagi jama'ah Pengajian Ahad Legi agar tetap konsisten sebagai media dakwah Islamiyah dalam mengembangkan agama Islam di Dukuh Sudimoro, Puluhan, Trucuk, Klaten.

#### **F. Kerangka Pemikiran Teoritik**

##### **1. Tinjauan Tentang Media**

###### **a. Pengertian Media**

Pengertian media secara *etimologi* berasal dari Bahasa Inggris: "*Medium*" yang berarti perantara atau alat. Sedangkan secara *terminologi*

seperti halnya Prof. Sr. H. Hafied Cangara, M.Sc., mendefinisikan media sebagai alat atau sarana yang efektif untuk digunakan dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.<sup>1</sup> Sedangkan dalam teori perpanjangan indera (sense extension theory) menyatakan bahwa media adalah alat indera manusia, telepon adalah perpanjangan telinga dan televisi adalah perpanjangan mata. Seperti Gatut Kaca, yang mampu melihat dan mendengar dari jarak jauh, begitu pula manusia yang menggunakan media. Sebagaimana Mc. Luhan menulis, “secara operasional dan praktis, *medium* atau media itu sendiri adalah pesan.”<sup>2</sup> Pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga. Pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu dinyatakan dalam tindakan. Sehingga dalam ilmu komunikasi peran media sangat penting sekali dalam mempermudah komunikasi dalam menangkap pesan atau materi komunikasi dari komunikator. Jadi definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat atau wahana obyektif yang menjadikan saluran untuk menghubungkan pesan dengan saluran komunikasi atau *mad'u*.

---

<sup>1</sup> H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Press, 1998), hlm.119.

<sup>2</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 220.

## b. Bentuk-Bentuk Media

Menurut bentuk penyampaian, ada beberapa bentuk media yang dapat digunakan antara lain :

- 1) Media Lisan adalah media komunikasi dengan menggunakan potensi hati, lisan dan pikiran. Yang termasuk dakwah dalam bentuk ini adalah seperti khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi dan lain-lain.
- 2) Media adalah metode yang digunakan dengan perantaran tulisan, yaitu seperti buku-buku, majalah, surat kabar dan lain-lain.
- 3) Media adalah media dengan menggunakan gambar-gambar dari hasil seni lukis, foto, film dan cerita. Bentuk lukisan menarik perhatian orang untuk dipakai menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan.
- 4) Media *Audio Visual* yaitu cara penyampain yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Sasaran dakwah bentuk media ini adalah TV, sandiwara dan radio.
- 5) Media akhlak, yaitu cara penyampaian langsung ditujukan yang nyata atau bersifat konkrit. Seperti membangun dan memakmurkan masjid, menengok orang sakit dan lain-lain.<sup>3</sup>

Menurut Masdar Helmy ada empat macam :

---

<sup>3</sup> Abdul Kadir Munshi, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, ( Surabaya : Al-Ikhlās, t.t.), hlm. 42

- 1) Media cetak yaitu dakwah lewat segala bentuk cetakan. Seperti surat kabar, majalah, spanduk dan lain-lain.
- 2) Media visual yaitu dakwah lewat media yang dapat dilihat. Seperti televisi, foto, lukisan dan lain-lain.
- 3) Media auditif yaitu dakwah lewat media yang dapat didengar. Seperti radio, tape recorder dan lain-lain.
- 4) Media pertemuan yaitu dakwah lewat segala macam pertemuan seperti arisan, konferensi, kongres dan lain-lain.<sup>4</sup>

### c. Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana atau instrumen untuk menyampaikan pesan komunikasi yang berisi tentang materi pengajaran dan nasehat agama. Mohammad Natsir dalam bukunya *Fiqhul ad-Dakwah*, mengatakan media dakwah merupakan serangkaian saluran atau wahana yang dapat menyampaikan dakwah baik *dakwah bil lisan*, *dakwah bil qalam*, *dakwah bil hal* dalam praksis kesehariannya.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Asmuni Syakir media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (materi) orang, tempat,

---

<sup>4</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Islam dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : Toha Putra, 1973), hlm. 19.

<sup>5</sup> Hamdan Dauli, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, (Jogjakarta: LESFI, 2001), hlm.4.

kondisi tertentu dan sebagainya.<sup>6</sup> Sehingga tidak berbeda jauh dengan artikulasi dari media komunikasi yakni meliputi media tindakan (demonstrasi, tindakan pengorbanan dan sebagainya), media ucapan (pidato, percakapan, seminar dan sebagainya), media tulisan atau cetak (buku, plakat, poster, majalah, dan sebagainya), media elektronik (radio, TV, film, video, kaset, vcd dan sebagainya). Dilihat dari segi sasarannya, media ini dapat berupa media interpersonal atau media massa. Abad ini adalah informasi. Tehnologi komunikasi telah merealisasikan media yang efisien, efektif dan mampu mencapai jangkauan yang lebih luas, semua teknologi komunikasi dapat digunakan sebagai media dakwah.<sup>7</sup> Begitu halnya berbagi ritus media pengajian yang selama ini dilakukan oleh umat menjadi bagian strategi dan pola dakwah yang lebih sering dilakukan di berbagai segmentasi wilayah dengan kekhasan yang berbeda-beda. Disamping itu, media dakwah mempunyai dimensi arti lain yakni sebagai alat obyektif yang menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas.<sup>8</sup>

Jadi yang dimaksud dengan media dakwah adalah suatu alat yang sangat vital dipergunakan atau dimanfaatkan dalam usaha penyampain

---

<sup>6</sup> Asmuni Sakir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ihlas, 1983), hlm.164.

<sup>7</sup> Jalaludin Rahmat dkk., *Hegemoni Budaya*, (Jogjakarta : Bentang, 1997), hlm. 52.

<sup>8</sup> H. Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership*, (Bandung : Diponegoro, 1981), hlm.47.

dakwah Islam kepada umat atau obyek dakwah baik dipergunakan secara perorangan atau secara kelompok.

#### d. Macam-Macam Media Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban yang harus disampaikan dan untuk pelaksanaannya memerlukan sebuah media atau alat. Sementara alat atau media yang dapat dipergunakan untuk mentransformasikan pesan dakwah tersebut banyak macam. adapun macam-macam media dakwah itu antar lain:

- 1) Lembaga-lembaga pendidikan formal artinya lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, siswa seajar kemampuannya, pertemuannya bisa rutin dan sebagainya. Seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasaah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah sampai Perguruan Tinggi serta Pondok-Pondok Pesantren atau Panti Asuhan yang menyebar di wilayah nusantara ini.
- 2) Lingkungan keluarga adalah sebagai suatu kesatuan sosial yang terdiri ayah, ibu, anak atau beberapa keluarga yang masih berhubungan darah.
- 3) Organisasi-organisasi yaitu sebuah lembaga organisasi kemasyarakatan Islam yang secara intensif memberikan pendidikan dakwah kepada umat dalam rangka *amar ma'ruf nahi mungkar*

diantaranya adalah Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, LDII, Al-Irsyad dan sebagainya.

- 4) Hari-hari besar Islam (PHBI) yang selama ini ditradisikan oleh kebanyakan masyarakat Islam sebagai media dakwah seperti: Hari Raya Fitri, Idul Adha, Satu Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW dan sebagainya.

## 2. Tinjauan Tentang Pengajian Sebagai Media Dakwah

### a. Pengertian Pengajian sebagai Media Dakwah.

Pengertian pengajian sebagai media dakwah adalah kegiatan keagamaan atau ritus ibadah yang mengajarkan serta mendalami tentang pendidikan agama yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat atau *mad'u*.

Pengertian lain mengenai pengajian sebagai media dakwah adalah wadah atau majlis yang memberikan pengetahuan atau doktrinasi agama yang dijadikan cara untuk berdakwah kepada masyarakat atau jamaah.<sup>9</sup>

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pengertian pengajian sebagai media dakwah merupakan suatu kegiatan atau wahana Majelis Taklim yang mengajarkan atau mendalami keilmuan tentang agama

---

<sup>9</sup> H. Asep Mahyuddin, Agus Ahmad Syafi'i, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002) hlm. 213.

baik aqidah, syari'ah, ibadah atau muamalah sebagai sarana atau kendaraan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u* atau jama'ah.

Adapun beberapa macam pengajian yang dapat dijumpai dalam masyarakat sebagai media dakwah akan dijelaskan dibawah, meskipun yang dipelajari dalam pengajian pada dasarnya sama dalam tujuan dan orientasinya. Perbedaan jenis pengajian biasanya didasarkan pada kreteria tertentu.

Pengajian dapat diklasifikasikan dalam beberapa macam sebagai berikut :

Bila dilihat dari segi umur, pengajian dapat dibedakan menjadi :

- 1) Pengajian anak-anak.
- 2) Pengajian remaja.
- 3) Pengajian dewasa.
- 4) Pengajian campuran yang meliputi segala umur .

Sedangkan menurut jenis kelamin dapat dibedakan menjadi :

- 1) Pengajian khusus pria.
- 2) Pengajian khusus wanita.

### 3) Pengajian pria dan perempuan ( campuran ).<sup>10</sup>

Disamping itu, ada beberapa model pengajian yang dijadikan sebagai media untuk berdakwah di nusantara ini tergolong produktif dan bisa berkembang dalam mensyiarkan dakwah Islam diantaranya Pengajian Padang Bulan di Jombang, Pengajian Macapat Syafa'at di Yogyakarta, Pengajian Gambang Syafa'at di Semarang, Pengajian Tali Kasih di Bandung, Pengajian Paparandang Ate di Makasar, Pengajian Tombo Ati di Solo, Pengajian Kenduri Cinta di Jakarta dan sebagainya.

#### b. Pelaksanaan Pengajian Sebagai Media Dakwah

Pelaksanaan pengajian sebagai media dakwah yaitu bentuk aktifitas atau kegiatan atau tindakan- tindakan pengajian yang notabene bisa dijadikan sebagai sarana berdakwah, yang berarti juga proses penyelenggaraan dakwah atau pengajian dalam rangka pencapaian apa yang menjadi tujuannya, terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi berbagai bidang, yang dilakukan secara tahap demi tahap dalam periode- periode tertentu sesuai dengan tujuan dakwah.<sup>11</sup>

Dalam rangka pelaksanaan pengajian, penentuan dan perumusan materi acara, seting acara, pelaksana acara serta fasilitas atau instrument

---

<sup>10</sup> Jamaluddin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya : PN. Karunia Indah, 1988), hlm. 42.

<sup>11</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1993), him. 68.

yang mendukung jalanya pelaksanaan pengajian bisa berjalan sesuai dengan tujuan berdakwah sehingga keberlangsungan pelaksanaan pengajian itu dapat secara efektif digunakan sebagai media dakwah sehingga dari rumusan tentang aktifitas nyata atau pelaksanaan pengajian tersebut diatas, sekaligus akan tergambar tahap-tahap atau bidang pelaksanaan yang menjadi bagian integral dalam alorifikasi prosesi pengajian tersebut sebagai media dakwah.<sup>12</sup>

Dengan demikian setelah tahapan pelaksanaan atau tindakan dari kegiatan itu dapat dirumuskan, begitu pula prioritas atau urutan pelaksanaannya, maka menyusulah kemudian penjabaran lebih lanjut dari tindakan-tindakan pelaksanaan pengajian itu lebih terencana. Sehingga berdasarkan kegiatan dan pelaksanaan pengajian sudah terperinci kemudian dengan mudah schedule pelaksanaan pengajian dapat terarah. Jadi dari uraian sederhana diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pengajian sebagai media dakwah adalah serangkaian tindakan atau aktifitas nyata dalam prosesi pengajian yang telah terkonsep dan terukur yang dijadikan sebagai sarana atau media untuk berdakwah.

---

<sup>12</sup> Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2005), hlm. 55.

### c. Strategi Pengajian Sebagai Media Dakwah

Strategi merupakan istilah yang sering di identikan dengan taktik yang secara bahasa dapat diartikan sebagai “concerning the movement of organazing in respons to extenal stimulus”.<sup>13</sup> Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dengan demikian, strategi pengajian dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran pengajian dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan pengajian sebagai media dakwah.

Dengan kata lain, strategi pengajian sebagai media dakwah adalah *siasat, taktik, atau manuver* yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan pengajian sebagai perantara dakwah.<sup>14</sup> Berkaitan dengan strategi pengajian dalam dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas hidup antara masyarakat satu

---

<sup>13</sup> Lewis Mulford Adam, et. al., *Webster's Word University Dictionary*, (Washington. Dc., Publisher Company, Inc., 1965), p. 1019.

<sup>14</sup> Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Methode Prof. Kh. Syaifuddin Zuhri*, (Semarang : Rasail, 2005), hlm. 50-51.

dengan yang lainya berbeda. Di sini juru dakwah dituntut untuk memahami situasi dan kondisi baik secara kultural maupun sosial keagamaan.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.<sup>15</sup>

Dalam penelitian, metode memegang peranan penting yakni memberikan petunjuk tentang cara-cara atau prosedur pelaksanaan penelitian, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Adapun metode penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

### **1. Subyek Penelitian.**

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pengajian ahad legi yang dilaksanakan oleh Pengurus Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an setiap hari ahad legi sebulan sekali.

### **2. Obyek Penelitian**

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah strategi dan pelaksanaan Pengajian Ahad Legi itu sendiri. Hal ini berangkat dari

---

<sup>15</sup> Koencoro, *Metode-metode Masyarakat*, (Jakarta, Gramedia, t.t.), hlm.13

pembacaan tentang strategi yang dirumuskan dalam konsep yang kemudian digunakan sebagai dasar implementasi dari melaksanakan kegiatan pengajian ahad legi ini sehingga bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang di ingin diharapkan oleh pengurus pengajian ahad legi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data.

teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

#### a. Metode Interview

Yang dimaksud dengan metode interview adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang informan dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain.<sup>16</sup>

Dalam wawancara ini semua informasi berasal dari sumber informan (key nforman) dari kyai dan beberapa jama'ah Pengajian Ahad Legi.

Irawan Singarimbun mengemukakan konsep wawancara sebagai berikut : wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut

---

<sup>16</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, ( Bandung, Tarsito,tt), hlm. 172

adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara.<sup>17</sup>

Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data berupa bentuk dan pola pengajian, bagaimana pelaksanaan Pengajian Ahad Legi, dimana pelaksanaan pengajian, kapan dan siapa saja pelaku dari Pengajian Ahad Legi ini, serta hambatan dan kemudahan apa dalam melaksanakan pengajian ini, lalu strategi apa yang digunakan oleh para Pengurus Pengajian Ahad Legi selama ini.

Interview yang digunakan merupakan interview terpimpin berdasarkan *interview guide* yang sudah disusun sebelumnya, namun tetap mempunyai kemungkinan adanya pengembangan sesuai dengan data dan situasi lapangan.

b. Metode Observasi.

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang dihadapi.<sup>18</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan serta strategi Pengajian Ahad Legi yang setiap satu bulan rutin diadakan sekali. Penulis menggunakan observasi non-partisipan, artinya peneliti terjun

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 192.

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta, UGM, t.t.), hlm. 136

langsung dan bergabung ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.<sup>19</sup> Dengan observasi ini, diharapkan penulis dapat melihat langsung tentang jalanya pengajian sehingga dari hasil observasi tersebut dapat terkumpul data baik berupa melihat langsung persiapan teknis dari panitia pengajian, poses pelaksanaannya, materi & pemateri, strategi apa yang dilakukan pengurus ketika jamaah tidak pro aktif, dari mana saja pelaku pengajian hadir baik mubalig atau melihat tentang antusias kehadiran jamaah tepat dan tidaknya dalam menghadiri pengajian serta responsitas jamaah terhadap prosesi pelaksanaan Pengajian Ahad Legi itu sendiri.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode penelitian dengan menggunakan cara pendekatan atau pengumpulan data yang berupa dokumentasi kegiatan di lapangan. Metode ini juga bagian yang sangat diperlukan dalam rangka menguatkan temuan data di lapangan ketika dalam penelitian. Hal ini dapat berupa data-data yang telah di dokumentasikan baik dalam bentuk berkas atau photo kegiatan Pengajian Padang Bulan yang selama ini dilakukan baik dokumentasi yang berupa

---

<sup>19</sup> Muhargini, "Komunikasi Dakwah UKKI IST AKPRIND", (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 2005 ), hlm. 23.

bank data kepengurusan serta progam Pengembangan Pengajian Padang  
Bulan

#### 4. Analisa Data

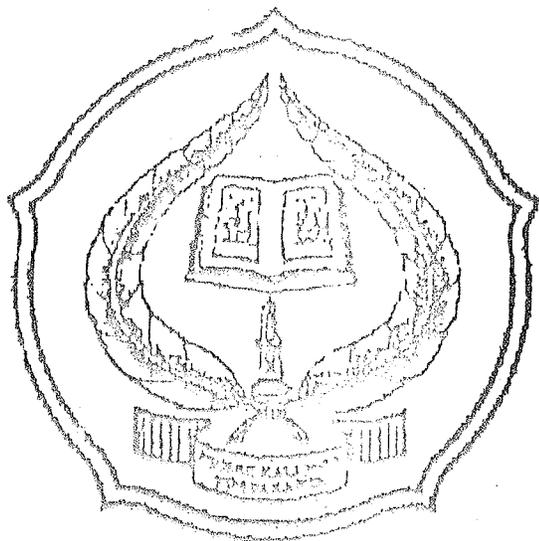
Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis sajikan secara analisis deskriptif kualitatif, yakni cara menggambarkan keadaan secara apa adanya dari obyek penelitian sejauh data yang dapat dikumpulkan.

Dalam analisa deskriptif kualitatif digunakan metode pembahasan yaitu metode induktif dan metode kualitatif.

Metode pembahasan induktif berangkat dan bertitik tolak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit dan kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat umum.

Adapun metode deduktif berangkat dan bertitik tolak dari pengetahuan umum kemudian menilai kejadian atau peristiwa yang khusus.

Masing-masing metode pembahasan tersebut diatas bertumpu pada pendekatan komunikasi kelompok yakni sebuah pendekatan dalam melakukan komunikasi kepada kelompok tertentu yang dimaksudkan adalah jamaah Pengajian Ahad Legi.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah menyusun dan menganalisa data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

##### I. Strategi Pengajian Ahad Legi Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an

Merupakan serentetan cara atau langkah yang diterapkan oleh pengajian ahad legi dalam mengelola dan memenegement pelaksanaan pengajian ini agar berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan dari didirikanya wadah pengajian ahad legi. Yang mana seluruh *stake holder* dari pelaksanaan pengajian ini terdiri dari jamaah, pengurus serta pemateri atau mubalig yang secara langsung sebagai subjek dari pelaksanaan pengajian . Di Baik dalam session penyuguhan dzikir tahlil, pembacaan kalam ilahi serta salawat badar, sambutan dengan mendengar *sharing* dari para jamaah dalam bentuk penyebaran angket, penyampain materi pengajian yang tidak sekedar ceramah monolog tetapi ceramah tanya jawab selanjutnya diakhiri dengan pengumpulan dana untuk kas serta pengundian hadiah untuk peserta pengajian ahad legi.

##### II. Pelaksanaan Pengajian Ahad Legi.

yaitu bentuk atau formasi kegiatan yang dilaksanakan dan dikelola oleh Pengurus Pengajian Ahad Legi Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an yang unsur pelaksanaanya terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya;

**a. Zikir dan Tahlil Bersama.**

Merupakan ceremonia agama yang secara teknis dilakukan dalam aturan yang diabku dan pelaksanaanya dipandu oleh seorang kyai atau tokoh masyarakat dimana cara ini dimulai sebelum acara pembacaan kalam ilahi. Acara ini dilkukan secara berjamaah

**b. Pembacaan Kalam Ilahi Serta Salawat Badar.**

Merupakan acara kedua setelah pembacaan dzikir dan tahlil yangtdilakukan berjamaah kemudian dilanjutkan dengan dalah satu petugas yang ditunjuk panitia untuk membaca serta memimpin jalanya acara pembacaan kalam ilahi dan salawat badar secara berjamaah.

**c. Sambutan Pengurus Pengajian Ahad Legi.**

Adalah sepatah atau beberapa patah kata pengantar snmbutan dari panitia yang berisi tentang informasi atau himbauan serta masukan terhadap prosesi pengajian ahad legi selama satu atau tiga bulan sekali sehingga dengan adanya sambutan dari pengurus ini mampu memberikan masukan yang bvaik demi majunya Pengajian Ahad Legi.

**d. Pengajian Atau Maudlloh Hasanah**

Merupakan bagian intri dari acara pengajian ini yaitu penyampain materi pengajian yang sampaikan oleh tokoh agama dimana durasi waktu sekitar kurang lebih satu jam lebih lima belas

menit dengan kapasitas peserta pengajian kurang lebih 200 sampai 230 orang. Penyampain pengajian ini menggunakan dua metode yaitu metode ceramah monolog dan metode ceramah tanya jawab.

**e. Pengumpulan Dana dan Pengadaan Hadiah Hiburan**

Adalah kegiatan yang terakhir sebelum acara ditutup maka akan diadakan semacam penggalan dana untuk kas penagajian, Pada acara ini panitia bersama para jamaah berkerjasama dalamn pengumpulan dana serta management pengeluaran dana. Disamping itu pada bagian acarta terkhir ini juga diadakn acara pengundian door price bagi para peserta pengajian setiap pengundian ada 3 orang peserta yang berhak memperoleh hadiah dari panitia pengajian.

**B. Saran-saran**

Sebagai salah satu pelengkap pembahasan mengenai pengajian ahad legi pondok pesantren ta'limul qur'an, dirasa perlu untuk memberikan saran-saran yang diharapkan mampu memberikan sumbangsih konstruktif bagi perkembangan pesantren dan lingkungannya serta pengajian ahd legi pada khususnya. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

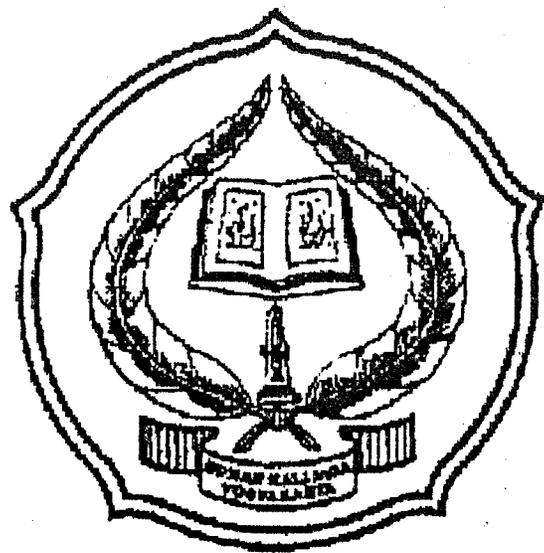
1. Bagi forum Pengajian Ahad Legi, terutama bagi para pengurusnya, diperlukan koordinasi yang lebih baik antar pengurus. Pasalnya, setelah melakukan pengamatan secara mendalam, pelbagai masalah yang timbul, yang notabene menghambat kinerja pengurus, hampir seluruhnya didominasi oleh faktor kurangnya koordinasi antar pihak dalam kepengurusan Pengajian Ahad Legi.

2. Dengan itikad baik, perlu dikembangkan materi yang berbeda dari sekedar pendalaman fikih maupun aqidah para jama'ah pengajian. Selebihnya, materi pengajian juga diarahkan kepada usaha-usaha optimal untuk memberikan pengertian kepada jama'ah pengajian akan pentingnya makna pluralisme. Baik sebagai bangsa maupun sebagai komunitas beragama. Dalam hal ini, Pengajian Ahad Legi sebagai "corong" NU, tidak bijak untuk menafikan ajaran dari golongan lain. Penting rasanya untuk menekankan hal ini, karena kehidupan berbangsa dan bernegara, apalagi dalam ranah sosial keagamaan, konflik horizontal bermula dari kurangnya pemahaman masyarakat tentang ide-ide pluralisme dalam mengimplementasikan ajaran-ajaran agama.
3. Komunitas-komunitas yang memiliki pengaruh besar sebagai media pendidikan agama adalah sebuah tema yang menarik untuk diteliti dan dikaji lebih dalam. Oleh karena itu, perlu dikembangkan secara lebih intensif penelitian-penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi tentang topik-topik media dakwah dan pendidikan agama dalam masyarakat kita. Hal ini tidak lain untuk mengetahui sejauh mana media-media pendidikan dan dakwah tersebut dapat berjalan efektif dan selanjutnya melakukan reorientasi dan reformulasi media-media tersebut sebagai basis penguatan dakwah dan pendidikan masyarakat Islam.

### C. Kata Penutup

Dengan rasa syukur penulis ucapkan banyak terimakasih yang sedalam dalamnya kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan kenikmatan rohani dan intelektual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala ketercukupan yang terbatas. Dengan ini penulis sangat sadar dan mengakui bahwa dalam menyusun skripsi ini masih sangat kurang dan jauh dari harapan. Masih banyak kekurangan disana sini, sehingga penulis mengharapkan partisipasi pembaca dalam bentuk saran serta kritik yang bersifat konstruktif terhadap tulisan ini.

Akhirnya penulis berdoa semoga tulisan ini bermanfaat terutama bagi penulis dan umumnya bagi pembaca yang selalu peduli terhadap dinamika Pondok Pesantren dan pengajian yang selalu memerankan diri menjadi media dakwah, Serta kajian tentang Pengajian Ahad Legi di pesantren ta'limul qur'an ini dapat memberikan khasanah baru bagi wacana keislaman khususnya dalam dunia dakwah di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Lewis Mufrod, *Webster's Word University Dictionary*, Washington DC :  
 Publisher Company Inc, 1965
- Cangara, Hafid, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Rajawali Press, 1998
- Dauli, Hamdan, *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya Dan Politik*, Yogyakarta :  
 Lesfi 2001
- Hadi, Sutrisno, *Metode Reseach*, Yogyakarta : Ugm, tt.
- Helmy, Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang : Toha Putra, 1973
- Kafie, Jamaludin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Surabaya : PN. Kurnia Indah, 1988
- Koencoro, *Metode-Metode Masyarakat*, Jakarta : Gramedia,tt
- Muhargini, Skripsi Komunikasi Dakwah UKKI IST AKPRIND : KPI Fakultas  
 Dakwah, UIN Yoyakarta
- Muhyidin, Asep Dan Agus Ahmad Syafi'i, *Metode Pengembangan Dakwah*,  
 Bandung : Pustaka Setia 2002
- Munysi, Abdul Kadir, *Metode Diskusi Islami*, Surabaya : Al Iklhas,tt
- Pimay Awwaludin, *Paradigam Dakwah Humanis*, Semarang : Rasail 2005
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda, 2002
- \_\_\_\_\_, *Hegemoni Budaya*, Yogyakarta : Bentang, 1997
- Sakir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*, Surabaya : Al Iklhas, 1983
- Shaleh, Abd, Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : PT Bulan Bintang 1993

\_\_\_\_\_, *Manajemen Dakwah Muhammdiyah*, Yogyakarta : Suara Muhammdiyah 2005.

Surachman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito,tt.

Sukanto, Hadiprojo, *Rekso Teori, Struktur Dan Prilaku*, Yogyakarta : Anggota Ikapi, 1986.

Yakub, Hamyah, *Publistik Islam Teknik Dakwah*, Bandung : Diponegoro, 1981.

Zein, Muhammad, *Metode Pendidikan Ajaran Islam Pada Lembaga Non Formal*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 1975.